

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di PT. Pos Indonesia Cabang Baturaja, dengan responden karyawan yang unit kerjanya di Baturaja.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2014:22). Data primer bersumber dari responden yaitu karyawan PT. Pos Indonesia Cabang Baturaja.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Arikunto (2014:194), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Penelitian ini menggunakan kuesioner/angket dalam mengumpulkan data yang selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang di ajukan.

#### **3.4 Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (2014:173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi

dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Pos Indonesia Cabang Baturaja yang berjumlah 23 orang di bawah pimpinan kepala kantor.

### **3.5 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015:13), metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivisme karena telah berdasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/ empiris, objektif, terukur rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai pihak iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena metode ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

#### **3.5.1 Analisis Data**

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang budaya organisasi dan Pengembangan Karir pada PT. Pos Cabang Baturaja, berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar. Konsep alat ukur ini berupa kisi- kisi angket, kisi- kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item- item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert adalah* skala yang digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu Nurdin (2019:159).

Menurut Nurdin (2019:159) *skala likert* sebagai berikut:

- |        |                       |               |     |
|--------|-----------------------|---------------|-----|
| 1) SS  | : Sangat Setuju       | : Diberi Skor | : 5 |
| 2) S   | : Setuju              | : Diberi Skor | : 4 |
| 3) RR  | : Ragu- Ragu          | : Diberi Skor | : 3 |
| 4) TS  | : Tidak Setuju        | : Diberi Skor | : 2 |
| 5) STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor | : 1 |

### 3.5.2 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Sebelum melakukan analisis data terhadap hasil data yang diperoleh dari data primer maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuisisioner yang dipakai dalam penelitian ini, pengujian tersebut adalah :

#### 3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014:211), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Wibowo (2012:37), kriteria pengambilan keputusan data dinyatakan valid atau tidaknya jika:

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka item dinyatakan valid.
- b. Jika nilai  $r$  hitung  $\leq r$  tabel maka item dinyatakan tidak valid.

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2014:221), reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Wibowo (2012:52), metode yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrumen pengumpulan data yaitu metode *Crobanch's Alpha*. Kriteria pengambilan keputusan data dinyatakan reliabel atau tidaknya, jika:

- a. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik
- b. Sedangkan 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap baik.

### 3.5.3 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala interval. Maka data ordinal dari data tersebut harus diubah menjadi skala interval, melalui *Method Of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan, dan kesamaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2014:21). Transformasi data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*skala value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:
  - 1) Perhatikan setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuisisioner.
  - 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi.
  - 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
  - 4) Hitung proporsi kumulatif (pk) dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
  - 5) Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
    - 1) Tentukan nilai tinggi densitas (fd) untuk setiap Z yang diperoleh.
    - 2) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NS = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Dimana:

- *Density at lower limit* : kepadatan batas bawah
  - *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
  - *Area under upper limit* : daerah di bawah batas atas
  - *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah
8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

#### **3.5.4 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga uji asumsi klasik yang dianalisa dengan menggunakan program SPSS 26.

##### **3.5.4.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pendektesian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas umum yang digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *kolmogrov-smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *kolmogrov-smirnov Z* statistik. Jika

probabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal.

#### **3.5.4.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Metode uji multikolonieritas dalam penelitian ini yaitu melihat nilai *Tolerance* dan *Infation Factor* (VIF). Untuk melihat ada gangguan multikolonieritas atau tidak yang harus diperhatikan didalam model regresi adalah sebagai berikut. Jika nilai *tolerance* berada dibawah 0,10 artinya terbebas dari gangguan multikolonieritas. Dan angka VIF ditabel koefisien kurang dari 10 maka terbebas dari gangguan multikolonieritas (Ghozali, 2018:107).

#### **3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Metode uji heterokedastisitas dalam penelitian ini yaitu uji glejser yang dilakukan dengan cara melakukan pemangkatan terhadap residual lalu di logaritma naturalkan (di Ln-kan) baru

kemudian dilakukan regresi terhadap variabel bebasnya. Terjadi heteroskedastisitas jika nilai sig. < 0,05 dan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai sig. > 0,05.

#### 3.5.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2016:139), Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e^2}$$

Nilai d berkisar antara 0 dan 4, yaitu  $0 \leq d \leq 4$ . Autokorelasi tidak terjadi apabila nilai  $d = 2$ . Apabila terjadi autokorelasi positif, maka selisih antara  $e_t$  dengan  $e_{t-1}$  sangat kecil  $d$  maka mendekati 0. Sebaliknya, apabila terjadi autokorelasi negatif, maka selisih antara  $e_t$  dengan  $e_{t-1}$  relatif besar dan  $d$  mendekati 4.

Menurut Gunawan (2013:100), Dalam penelitian ini tidak menggunakan Uji Autokorelasi karena Autokorelasi biasanya terjadi apabila pengukuran variabel di lakukan dalam interval waktu ( data time series atau kurun waktu tertentu).

### 3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Arikunto (2014:338), regresi berganda (*multiple regression*) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Budaya Organisasi dan Pengembangan Karir terhadap kinerja karyawan pada PT. Pos Indonesia Cabang Baturaja.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi dengan variabel  $x_1, x_2$

$x_1$  = Budaya Organisasi

$x_2$  = Pengembangan Karir

e = Kesalahan (*error term*)

### 3.5.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial menggunakan uji *t* dan secara simultan menggunakan uji *F*. Untuk mengetahui terdapat pengaruh Budaya Organisasi dan Pengembangan Karir terhadap kinerja karyawan, beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut:

### 3.5.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

a. Menentukan hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu Budaya Organisasi dan Pengembangan Karir terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

1. Hipotesis Budaya Organisasi

$H_0 : b_1 = 0$  : tidak terdapat pengaruh signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.

$H_a : b_1 \neq 0$  : terdapat pengaruh signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.

2. Hipotesis Pengembangan Karir

$H_0 : b_1 = 0$  : tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengembangan karir terhadap kinerja karyawan.

$H_a : b_1 \neq 0$  : terdapat pengaruh signifikan antara pengembangan karir terhadap kinerja karyawan.

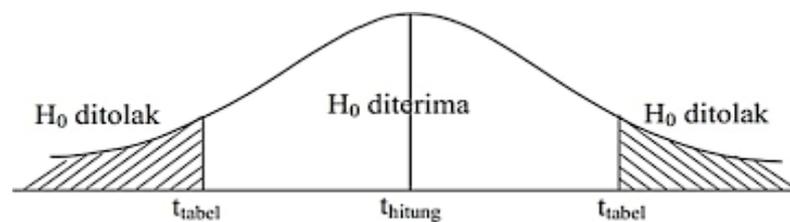
b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  untuk memperoleh nilai  $t$  tabel sebagai batas daerah penerimaan dan

penolakan hipotesis.

c. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial, kriteria uji  $t$  yang digunakan adalah:

1. Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, berarti variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.
2. Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.



**Gambar 3.1**  
Daerah penerimaan dan penolakan Hipotesis Uji  $t$

### 3.5.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel terikat. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah :

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  : tidak terdapat pengaruh budaya organisasi dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan.

$H_a : b_1 b_2 \neq 0$  : terdapat pengaruh budaya organisasi dan pengembangan karir Terhadap kinerja karyawan.

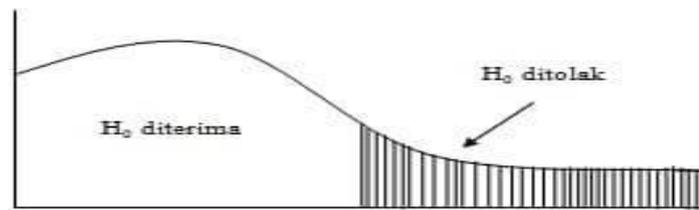
b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat

kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  untuk memperoleh nilai  $F$  tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. kriteria pengujian hipotesis secara simultan :

- 1) Jika  $F$  hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, berarti variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Jika  $F$  hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.



**Gambar 3.2**  
Daerah penerimaan dan penolakan Hipotesis Uji F

### 3.5.7 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Wibowo, 2012:135).

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien kuadrat korelasi berganda

### 3.6 Batasan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pengaruh (X) yang akan dioperasionalkan yaitu variabel Budaya Organisasi (X1), Pengembangan Karir (X2) serta satu variabel terpengaruh yaitu kinerja karyawan (Y). Agar kedua variabel tersebut dapat di operasionalkan maka dibuat Batasan Operasional Variabel (BOV) sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Batasan Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Budaya Organisasi (X1)</b>	Budaya Organisasi merupakan kerangka kerja terkait dengan norma-norma yang terdapat dalam suatu organisasi yang dianut oleh para anggota menjadi ciri khas suatu organisasi yang dapat mempengaruhi cara kerja mereka.	1. Kesadaran Diri 2. Keagresifan 3. Kepribadian 4. Performa 5. Orientasi Tim <b>Edison (2017)</b>
<b>Pengembangan Karir (X2)</b>	Pengembangan Karir adalah suatu upaya yang dilaksanakan setiap pegawai atau organisasi untuk memacu dirinya agar berbuat yang optimal dalam mengabdikan dan meningkatkan kemampuan/keterampilan pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi profit dan non profit serta seluruh pekerjaan.	1. Kejelasan Karir 2. Pengembangan Diri 3. Perbaikan Mutu Kinerja <b>Busro (2018)</b>
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>	Kinerja adalah implementasi dari rencana yang telah disusun. Implementasi kerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepentingan.	1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan Balik 4. Alat dan Sarana 4. Kompetensi 5. Motif 6. Peluang <b>Wibowo (2016)</b>